

ANALISIS ESTETIK KARYA TONI JA'FAR BERTEMA "BUILD THE HOUSE"

Achmad Toriq

Jurusan Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

E-mail : toriq90@rocketmail.com

Djuli Djatiprambudi

Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

Email : ddprambudi@yahoo.com

Abstrak

Build the House merupakan tema utama dalam pameran tunggal karya Toni ja'far. Banyak hal yang belum terungkap, terkait dengan faktor konsep estetik, bentuk estetik dan banyak hal dibalik proses penciptaan karya. Dengan sudut pandang penelitian yang berbeda tentu akan menambah kekayaan praktik dan wacana seni rupa. Fokus dalam penelitian ini adalah; (1) Apa yang melatarbelakangi penciptaan karya Toni Ja'far?, (2) Bagaimana proses kreasi penciptaan karya Toni Ja'far bertema *Build the House* ?, (3) Bagaimana bentuk estetik karya Toni Ja'far bertema *Build the House*?. Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis bentuk dalam diskriptif kualitatif. Pendekatan ini digunakan untuk mengungkap latar belakang penciptaan, proses kreasi, konsep idiom estetik serta digunakan untuk mengungkap proses kreasi dalam penciptaan karya *Build the House*. Kesederhanaan tema dan teknik dengan gaya ungkap simbolik menjadi ciri khas karya perupa, dengan mengeksplorasi bentuk-bentuk artistik yang begitu dominan dengan tekstur dan warna yang cenderung membumi. Jejak-jejak visual pengalaman emosional Toni Ja'far berhasil dihadirkan dari kesunyian dunia ide dalam bentuk karya *Build the House*.

Kata Kunci: Konsep estetik, bentuk estetik, proses kreatif, makna.

Abstract

Build the House is a subject matter of the solo exhibition by Toni Ja'far. Many things are yet to be revealed. It is about the concept of aesthetic, aesthetic form and a lot of things behind the process of creation. Towards different points of view of the new research, it will certainly add to the wealth of the art practice and discourse. The focuses of this research are; (1) What is behind the creation of Toni Ja'far's artworks ?, (2) How is the creative process of Toni Ja'far's creations themed *Build the House*?, (3) How are the aesthetic forms of Toni Ja'far's artworks themed *Build the House* ? This research uses analytical form of qualitative descriptive. The research approaches are used to reveal the background of creation, creation process, concept of aesthetic idiom and to reveal the creative process in the creation of works of *Build the House*. The simplicity theme and techniques with symbolic form style are the basic characteristic of the artist, by exploring the artistic forms which are so dominant with the textures and colors that tend to be very humble. The visual traces of Toni Ja'far's emotional experience successfully presented from the silence world of ideas in the Toni Jafar's artwork *Build the House*.

Keywords: aesthetic concept, aesthetic form, creative process, mean.

PENDAHULUAN

Seni merupakan suatu kegiatan (proses) dan sekaligus juga sebuah hasil kegiatan. Kedua hal itu dapat dibedakan tetapi tidak dapat dipisahkan (Gie, 1996: 15). Seni merupakan usaha manusia untuk menciptakan bentuk-bentuk yang menyenangkan. Seni merupakan kreasi bentuk simbolis yang mengalami transformasi yang merupakan universalisasi dari pengalaman, dan bukan merupakan terjemahan dari pengalaman tertentu dalam karya seninya melainkan formasi pengalaman emosionalnya yang bukan dari pikirannya semata (Kartika, 2004;127).

Pada tahun 2008 Toni Ja'far mengadakan pameran kedua dalam karir berkeseniannya dengan tema *Build the House*. Membangun rumah sebagai tema utama dalam pameran di galeri Orasis. Membangun rumah sebagai endapan jejak visual Toni Ja'far sebagai akibat dari interaksi langsung kepada tukang bangunan dan alat-alat tukang dalam proses membangun rumah.

Untuk itu peneliti akan menginterpretasikan karya-karya Toni Ja'far terkait *subject matter, form, content*. Penulis akan menggali gagasan-gagasan utama dalam penciptaan karya Toni Ja'far. Dorongan yang menjadi motivasi utama dalam proses berkesenian. Bentuk visual (*form*) jika ditinjau dari struktur estetik serta nilai-nilai yang tersirat didalam karyanya. Penulis akan

menganalisa dan merefleksikan simbol-simbol yang tertangkap indrawi pada karya-karya Toni Ja'far yang bertajuk *Build the House, The Visual Trace of Toni Ja'far's Emotional Experience* (Jejak Visual Pengalaman Emosional Toni Ja'far).

Rumusan Masalah Penelitian

Merujuk pada latar belakang masalah, peneliti ingin mengkaji lebih dalam mengenai beberapa hal diantanya,

1. Apa yang melatarbelakangi penciptaan karya Toni Ja'far ?
2. Bagaimana proses kreatif penciptaan karya Toni Ja'far bertema *Build the House*?
3. Bagaimana bentuk estetik karya Toni Ja'far bertema *Build the House* ?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada masalah penelitian di atas penulis membagi tujuan penelitian menjadi dua, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus;

Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui praktik dan wacana dalam proses berkesenian dari Toni ja'far.

Tujuan Khusus

1. Mengungkap apa yang melatarbelakangi penciptaan karya Toni Ja'far bertema *Build the House*.
2. Menganalisa bagaimana proses penciptaan karya seni lukis Toni Ja'far bertema *Build the House*.
3. Menjelaskan bentuk estetik dari karya Toni Ja'far yang bertema *Build the House*.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian kali ini, peneliti menggunakan metode penelitian diskriptif kualitatif, yaitu mempunyai tujuan untuk mendiskripsikan karya, mengupas, mengkaji dan menjelaskan secara detail karya Toni Ja'far bertema *Build the House*. Penelitian ini hanya membatasi ruang lingkup penelitian pada fenomena, makna dan faktor intraestetik, yang mencakup gagasan, bentuk estetik serta proses kreatif.

Pengumpulan Data

Penelitian ini mengkaji lukisan sebagai objek utama, maka teknik pengumpulan data pada penelitian ini akan menggunakan:

Observasi

Peneliti melakukan bentuk observasi terlibat, observasi terlibat merupakan bentuk khusus observasi yang menuntut keterlibatan langsung pada dunia sosial

yang dipilih peneliti. Bentuk metode observasi terlibat sangat berbeda dengan dengan metode-metode observasi yang lainnya, khusus dalam pengumpulan data-data informasi yang diperlukan. Peneliti memerlukan waktu yang sangat panjang di tempat penelitian untuk mengetahui dan mempelajari kehidupan sehari-hari Toni Ja'far.

Dokumentasi

Peneliti mendokumentasikan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berupa tulisan dan gambar dalam katalog ataupun bentuk *soft file* dari Toni Ja'far. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian ini. "Dokumentasi sudah lama digunakan dalam penelitian sebagaimana sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data yang dapat dimanfaatkan untuk mengkaji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan" (Moleong, 2012:195). Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa foto-foto dalam katalog pameran dan foto-foto karya koleksi pribadi berupa maupun peneliti.

Analisis Data

Data yang terkumpul dari hasil observasi tersebut akan digunakan untuk membantu tahap analisis. Tahap analisis merupakan tahap dimana data-data diurai sesuai bagian-bagiannya, yang terkait dengan proses, kronologi, dan peristiwa yang saling mendukung atau bertentangan. Mengurutkan, menstrukturkan, dan membuat data kelompok data yang berkumpul menjadi bermakna. Analisis data seni merupakan kajian data terhadap pernyataan umum mengenai hubungan di antara kategori data; analisis data seni menjadi teori dasar. Dari hasil analisis tersebut akan dipaparkan secara sistematis dan logis

Validasi Data

Pada penelitian ini peneliti menguji keabsahan dengan menggunakan teknik *Trianggulasi Data*. Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Penelitian triangulasi merupakan bentuk pengumpulan data sekaligus menguji kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data.

Dalam triangulasi data pada penelitian ini mencakup dua proses yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Trianggulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbedabeda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan berbagai macam teknik

pengumpulan data seperti, observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama. Trianggulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dorongan Penciptaan Karya

Setiap perupa memiliki sumber tenaga yang mendorong terciptanya sebuah karya seni, menciptakan benda-benda nyata dari sesuatu yang abstrak ataupun sesuatu yang nyata menjadi abstrak (Kartika,2004:142). Motivasi yang selalu membakar semangat dalam berkarya, dorongan yang mengacuhkan kondisi perupa dalam titik keterbatasan. Motivasi besar yang membuat Toni Ja'far menciptakan karya ada dua aspek.

Aspek Eksternal

Aspek pertama merupakan dorongan secara manusiawi; yaitu hasrat untuk mencapai kepopuleran, kemashuran, uang, digandrungi, kekuasaan, memenuhi selera pasar dan lain sebagainya. Dorongan itu sebenarnya hampir berlaku bagi setiap perupa pada umumnya. Akan tetapi perupa mempunyai motif tersendiri yang perlu dikaji lebih lanjut. Tentu sangat berbeda sekali antara perupa baru memulai meniti karir dengan perupa kawakan yang sudah terkenal. Demikian pula latar belakang, baik kebudayaan, ekonomi dan pendidikan yang sangat menentukan motivasi perupa dalam kegiatan berkesenian (Kartika,2004:142).

Aspek Internal

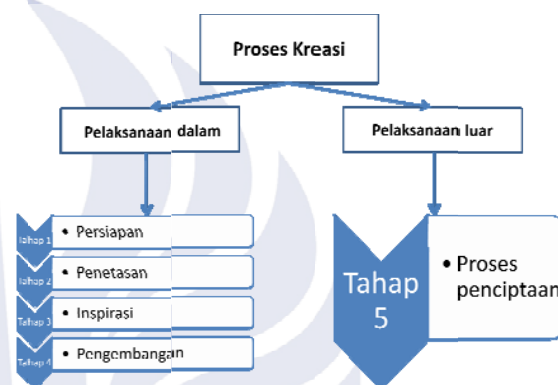
Dorongan batin ini muncul karena keinginan untuk menumpahkan segala ekspresinya. Keinginannya untuk berbagi cerita lewat karya-karya perupa. Dengan segala ketulusan batinnya perupa mencurahkan segala pikiran dan tegannya berkarya secara jujur. Kejujurannya dalam berkarya tersirat dibalik pengalaman emosi tentang membangun rumah.

Pada dasarnya setiap perupa dipengaruhi dua motif dorongan tersebut begitu juga dengan latar belakang penciptaan karya Toni Ja'far, perupa menciptakan karya sebagai investasi dalam bentuk bank karya yang suatu saat bisa menjadi uang, kemashuran, dan hal-hal yang sifatnya duniawi meskipun dalam menciptakan lebih condong motif lahiriyah dia juga mendapat kepuasan batin, sebagaimana tujuan awal pembuatan karya seni sebagai media untuk meluapkan ekspresi guna memenuhi kepuasan batiniah.

Persentasi kecondongan latar belakang penciptaan karya perupa sangat sulit dilihat secara pasti karena ini terkait dengan hal-hal metafisika, tentang dunia batin. Sedalam apapun lautan pasti dapat dijangkau tapi

dalamnya hati hanya perupa dan Tuhan yang tahu. Toni Ja'far yang membuat karya murni dengan tujuan mencari kepuasan batin pun jika ada orang yang berkeinginan membeli karyanya di juga akan berfikir dua kali akan keteguhannya. Begitu juga jika ia membuat karya yang berorientasi pada pasar dia tetap mendapatkan kepuasan batin. Untuk menumbukan dorongan tersebut juga tidak bisa sambil lalu, namun sebaliknya membutuhkan kesungguhan dan intensitas dalam ikhtiar. Untuk berkarya memerlukan kesungguhan dan ketangguhan lahir dan batin.

Proses Kreasi Karya Toni Ja'far Bertema *Build the House*



Bagan 1. Proses kreasi

Persiapan; Daya ilham pada dasarnya muncul begitu saja pada diri seorang perupa, ketika dia punya keinginan membangun rumah, ketika melihat peralatan tukang batu yang berserakan di rumahnya yang belum jadi ataupun melihat barang yang ada disekitar rumahnya. Tetapi dorongan itu bisa pula berasal dari luar, seperti terpengaruh karya-karya seniman yang digagumi, reverensi dari buku, majalah, katalog bahkan melihat langsung karya-karya seniman di galeri.

Penetasan; Perupa sebenarnya melukiskan kembali apa yang pernah dicerap oleh indra. Cerapan-cerapan objek yang tertangkap indra dan tersimpan dalam memori. Pengalaman-pengalaman emosional tentang membangun rumah begitu terngiang dalam pikiran perupa. Objek-objek berupa alat-alat pertukangan, perabotan rumah tangga, meja kerja, andang dan segala rumah dan isinya selalu terlintas dalam ingatannya. Pengalaman emosional itu terinkubasi dalam memorinya sehingga objek-objek tersebut begitu membekas dalam pikirannya.

Inspirasi; Toni Ja'far begitu mengagumi karya-karya dari Ahmad Sadali, A.D. Pirous, perupa dari China seperti Wang Huaiqing, Cai Guo Qiang dan perupa-perupa dari Timur Tengah seperti Kais Salman, Fadi Yazigi dan Abdul Karim Majdal.

Pengembangan; Pada proses ini perupa mengembangkan segala apa yang terserap kedalam otak. Dikembangkan berdasarkan segala sesuatu yang terekam

dalam memorinya. Segala ide dikembangkan menjadi bentuk-bentuk gambaran desain awal. Setelah otak kenyang dalam menyerap segala informasi baik dari dalam dirinya maupun dari luar. Segala pertimbangan sebelum berkarya dikonsep secara matang.

Proses Penciptaan; Proses kreatif Toni Ja'far tentunya berbeda dengan preses perupa lainnya. Dalam berkarya Toni lebih tidak pernah memerlukan ruang khusus sebagaimana perupa lain yang memerlukan studio khusus. Rumah adalah studio lukis, sudut-sudut rumah, ruang tamu bahkan pekarangan rumah merupakan studionya. Begitupun dengan memilih objek untuk menghasilkan karya. Ia lebih cenderung dengan memvisualisasikan karya dengan simbol-simbol berbagai hal yang dekat dengan kehidupan sehari-harinya. Seperti dinding yang berlumut, batu, kayu, perabotan rumah tangga dan alat-alat tukang. Baginya dari kita tidak perlu mencari ide-ide yang ada diluar sana, dengan melihat sekeliling sudah mendapatkan begitu banyak hal yang belum terungkap. Sesuatu yang besar bisa dimulai dengan yang kecil bahkan dianggap remeh. Pola pikir yang sederhana menimbulkan proses kreasi yang sederhana pula.

Pola kreatif Toni Ja'far cenderung spontan dan intuitif. Tidak ada sketsa khusus, semua berjalan berdasarkan insting. Ketika terjadi kesalahan atau hasil yang tidak sesuai dengan yang diinginkan tinggal menutup dengan lapisan tekstur atau cat lagi. Melukis itu sederhana, hanya lakukan saja tanpa beban. Di dalam pikirannya hanya ada sebuah tema umum *Build the House*, proses berkarya dilakukan berulang-ulang dengan tema yang sama. Karena bagi Toni Ja'far melukis itu eksperimen yang harus dilakukan secara berulang-ulang. Pada praktiknya perupa melakukan kegiatan kreatifnya tidak terpaku oleh pola tertentu yang mengharuskan mempunyai gagasan yang meledak-ledak kemudian dituangkan secara ekspresif pada saat itu juga, demikian juga tidak terpaku oleh target hasil akhir maupun adanya keterkaitan dengan kegiatan kreatif yang lain. Tetapi berdasarkan pengamatan disitulah letak kreatifitas, bebas, lentur dan penuh dinamika.



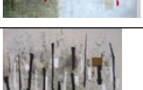
Pengaruh luar sangat berpengaruh dalam proses kreasi Toni Ja'far. Keinginan berkarya pada dasarnya muncul begitu saja ketika dia punya keinginan membangun rumah, namun ketika melihat peralatan tukang batu yang berserakan di rumahnya yang belum jadi ataupun melihat barang yang ada disekitar rumahnya munculah daya ilham sebagai embrio munculnya ide. Dengan ditunjang reverensi yang kaya terutama karya abstrak Bandung, pelukis dari China dan Timur tengah. Karya-karya dari Ahmad Sadali, A.D. Pirous, perupa dari China seperti Wang Huaiqing, Cai Guo Qiang dan perupa-perupa dari Timur Tengah seperti Kais Salman,

Fadi Yazigi dan Abdul Karim Majdal menjadi pijakan karya dalam proses kreasi.

Hasil Karya *Build the House*

Pameran tunggal bertajuk *Build the House* merupakan pameran tunggal kedua Toni Ja'far diselenggarakan pada tahun 2008. Pameran ini dikurasi oleh Suwarno Wisetrotomo.

Tabel 1. Karya *Build the House* berdasarkan objek

Objek	Karya		
Andang			
Meja Kerja			
Troli			
Alat Tukang			
Meja			
Perabotan			

Makna akan terpenuhi tentang seni akan terpenuhi jika ia mampu membuat kita untuk biasa mengungkapkan nilai seni. Satu sumber nilai adalah kenikmatan yang diberikan oleh medium ungkapan yang tersusun, warna, garis dan bentuk dengan irama dan hubungan-hubungannya. Seperti yang telah dikemukakan; tidaklah ada ungkapan seni tanpa nilai sedikitpun (Pialang, 2010:217)

Andang: Andang itu penyokong, alat untuk menaiki sesuatu yang diatas. Sesuatu yang penting untuk menggapai apa yang ada diatas. Meraih apa yang selalu diimpikan. Membentuk keluarga yang harmonis namun ada saja bayangan untuk jatuh. Segala konflik rumah tangga yang selalu membayangi. Memang itulah rumah tangga layaknya jalan berkerikil akan menjadi sarana terapi bila kita mampu melihat dengan sisi yang berbeda.

Andang yang kembar mengesankan apa yang dialami oleh Toni Ja'far. Dibuat saling berhadapan satu sama lain. Ibarat seorang ayah yang mempunyai tugas ganda. Menjadi orang yang profesional diluar namun lembut dirumah. Disekolah sangat dibutuhkan begitupun dirumah lebih dibutuhkan.

Meja Kerja: Meja kerja tukang merupakan alat yang biasa digunakan untuk menghaluskan, memotong serta melakukan berbagai macam kerja pertukangan. Warna yang mencolok daripada objek yang lain menjadikan objek alat tukang menjadi *center of interest*.

Seorang lelaki haruslah seperti meja, bisa menjadi tempat berkumpul untuk semua anggota keluarga. Menjadi pusat perhatian disetiap ruang. Tempat pertama yang dituju untuk berunding, mencari nasihat dan yang paling penting adalah dapat menyatukan seluruh anggota keluarga. Seorang kepala keluarga haruslah mengisi kekosongan dalam ruang, ruang-ruang kesunyian dalam keluarga untuk diisi dengan keceriaan sehingga menimbulkan keluarga yang bahagia dan sejahtera.

Troli: Troli mempunyai fungsi untuk mengangkut pasir, batu, kerikil, batu bata dan barang-barang yang lain. Segala keperluan diangkut tak peduli seberapa berat beban yang dipikul. Seorang kepala keluarga haruslah menjadi tumpuan beban, meskipun tak semua bisa ditumpukan kepadanya. Troli tak akan bisa digunakan tanpa adanya dorongan dari seseorang, dorongan seorang istri sangatlah penting untuk menambah semangat dan seorang kepala keluarga takkan sanggup menghadapi semua tanpa dorongan yang diberikan oleh seorang istri.

Troli digunakan untuk memindahkan barang ketempat seharusnya. Seorang kepala keluarga haruslah dapat mengajak semua anggota keluarga untuk berhijrah menuju jalan kebaikan. Seorang imam yang mampu mengajak anggota keluarga dari yang belum baik menjadi baik. Rumah yang bagaikan surga haruslah dibawah kesurga pula.

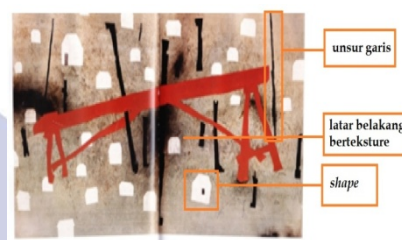
Alat Tukang: Alat-alat tukang merupakan simbol kreatifitas, sangat penting meskipun alat-alat itu kecil. Menjadi seorang kepala keluarga merupakan hal yang sulit, segala macam persoalan muncul setiap hari. Masalah dengan anak, silang pendapat dengan istri, masalah pekerjaan yang belum selesai. Tentu seorang kepala keluarga dituntut untuk kreatif menhadapi segala masalah tersebut. Segala harus terselesaikan tanpa meninggalkan kewajiban yang lain.

Meja: Meja merupakan perabotan rumah tangga yang penting. Menjadi alat yang tak bisa digantikan. Peranan penting, bahkan rumah tak akan lengkap tanpa meja. Perabotan rumah tangga berkaki empat ini diwarnai dengan warna yang *eye catching*. Peranan menonjol dengan beban batu diatasnya. Bagaikan seorang ayah yang mempunyai peran yang vital dalam rumah tangga meskipun banyak berbagai beban dan tanggung jawab yang harus diemban.

Prinsip Penyusunan Bentuk Estetik

1. *The principle of organic unity* (prinsip kesatuan/utuh).

Setiap karya Toni selalu mengandung beberapa unsur estetik yang disusun berdasarkan prinsip-prinsip penyusunan karya seni. Tidak semua unsur bisa dimasukkan dalam satu karya sekaligus, namun dengan sedikit unsur sudah bisa mewakili apa yang menjadi jejak visualnya. Kesederhanaan dalam menampilkan unsur justru menjadi seseorang merasakan dunia imajinya, diprovokasi untuk hanyut kedalam apa yang Toni rasakan.

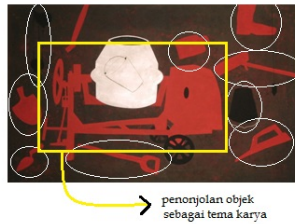


Gambar 1. *The Working Table*

Didalam karya *The Working Table* (Meja Kerja). Penggabungan beberapa unsur dalam pengorganisasian bentuk dimulai dari unsur titik, diciptakan dengan cara mencipratkan cat warna gelap untuk menghasilkan efek titik/bintik. Garis warna hitam yang ditata tidak beraturan. *Shape* berbentuk rumah warna putih polos yang terlihat memenuhi semua ruang kanvas. Objek utama meja kerja dibuat dengan silhouete warna merah, sebagai *center of interest*. Latar belakang kanvas dibuat dengan adonan tekstur yang terdiri dari bubuk marmer, semen putih, lem, gesso dilumerkan kepermukaan kanvas sehingga efek tekstur begitu terasa. Tidak banyak unsur yang ditampilkan tapi hal yang paling dengan sedikit unsur yang ditampilkan namun setiap unsur saling mendukung menjadi kesatuan karya yang estetik.

2. *The principle of theme* (prinsip tema)

Didalam setiap karya seni rupa terdapat satu atau beberapa ide induk atau peranan unggul berupa apa saja (bentuk, warna, pola irama, objek) yang menjadi titik pemusatan dari nilai keseluruhan karya itu. Ini menjadi kunci bagi penghargaan dan pemahaman orang terdapat pada karya tersebut. Penonjolan salah satu unsur maupun objek dalam karya sangat penting karena sebagai *center of interest*, penekanan objek tertentu akan menciptakan dimensi yang lebih dalam karya seni rupa.



Gambar 2. Alat Tukang

Ide induk pada pameran Toni Ja'far adalah *Build the House* (membangun rumah). Karya secara keseluruhan menyajikan bentuk-bentuk yang terkait dengan alat-alat pertukangan. Bentuk andang, cangkul, meja, kursi, troli, skop, disajikan dalam bentuk datar. Kesederhanaan dari Toni Ja'far tercermin dari karyanya yang begitu simple dan minimalis namun terkesan elegan dengan kanvas-kanvas besar. Tema rumah kali ini menjadi tema utama yang menjadi acuan untuk membuat karya yang sejenis dalam kurun waktu tahun 2008.


3. The principle of thematic variation (prinsip variasi menurut tema).

Tema dari suatu karya harus disempurnakan dengan terus menerus mengumandangkannya. Harus ada lompatan-lompatan tema yang berbeda agar tidak menimbulkan kebosanan dalam mengeksplorasi tema. Variasi dalam tema menunjukkan kreatifitas dan perkembangan yang signifikan yang dialami oleh perupa begitupun sebaliknya pengulangan dalam satu tema yang sama menunjukkan bentuk stagnasi dari seorang perupa.

Karya Toni Ja'far merupakan serangkaian tema yang bervariasi membentuk sebuah cerita, tentang apa yang Toni impikan, idam-idamkan. Segala bentuk doa tersebut selalu terngiang dipikrannya. Membentuk suatu objek imaji yang sebenarnya objek tersebut muncul karena *ter-influence* benda yang ada disekitarnya.

Tabel 2. Perubahan tema

Tahun	Tema	Karya
2007	Batu	
2008	Membangun Rumah	
2009	Perabot Rumah	

2012	Celengan	
2014	Permainan Tradisional	

4. The principle of balance (prinsip keseimbangan).

Keseimbangan dalam karya bukanlah keseimbangan yang simetris namun kesamaan dari unsur-unsur yang bertentangan atau berlawanan. Dalam karya seni rupa unsur-unsur yang nampaknya saling berlawanan itu merupakan kesetangkupan yang tidak harus sama, namun yang lebih utama adalah kesamaan dalam nilai. Dengan kesamaan dari nilai-nilai yang bertentangan terdapat keseimbangan secara estetik.

Pada karya Toni dengan judul "Twin Steiger", dengan objek dua andang yang berdampingan. Menunjukkan keseimbangan struktural, penataan keseimbangan dengan objek yang sama. Kesan begitu menyeimbangkan dengan sengaja diberi judul *twin steiger/* andang kembar, menunjukkan keseimbangan ditata dengan sedemikian rupa.

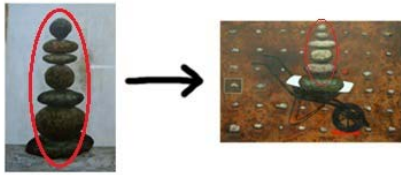


Gambar 3. Twin Steiger

Keseimbangan yang lebih penting dari sekedar keseimbangan secara struktural adalah keseimbangan nilai. Kekuatan objek yang hampir kuat menimbulkan kesan yang seimbang. Pada karya Toni berjudul "Soil Digging" diatas menunjukkan keseimbangan secara nilai.

5. The principle of evolution (prinsip perkembangan).

Prinsip ini menurut Parker merupakan proses yang bagian awalnya menentukan bagian-bagian selanjutnya dan bersama-sama menciptakan suatu makna yang menyeluruh. Jadi jika dalam suatu cerita hendaknya mempunyai hubungan sebab akibat benang merah yang menjadi ciri pokok berupa pertumbuhan dari karya sebelumnya.



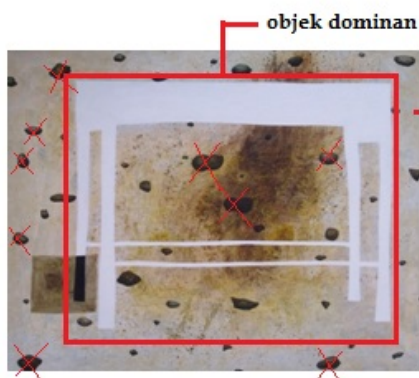
Gambar 4. Perkembangan karya

Karya dengan judul "Super Trolley" merupakan perkembangan dari karya dengan judul "Tumpukkan Batu". Adanya benang merah antara terbentuknya kedua karya tersebut mengakibatkan terbentuknya narasi yang runtut. Karya Toni bagaikan sebuah panel komik strip raksasa dengan alur yang runtut.

6. *The principle of hierarchy* (prinsip tata jenjang).

Prinsip ini merupakan prinsip khusus dari azas penyusunan bentuk. Jika prinsip variasi berdasarkan tema, prinsip keseimbangan dan perkembangan berdasarkan azas kesatuan utuh. Dalam karya Toni terkadang terdapat satu unsur yang memegang kedudukan begitu penting. Unsur ini mendukung secara tegas tema yang bersangkutan dan mempunyai kepentingan yang lebih besar daripada unsur-unsur yang lainnya. Bahkan tema sebuah karya dapat terwakili walau hanya dengan satu unsur tersebut.

Adanya jenjang yang begitu jauh antar unsur bertujuan untuk menonjolkan unsur yang lain, yang lebih dominan menunjukkan pokok dari keseluruhan unsur. Dalam karya Toni Ja'far unsur tekstur adalah unsur yang sangat penting. Unsur pokok ini selalu ada disetiap karyanya. Tekstur sudah menjadi karakter dari Toni Ja'far.



Gambar .Poet Of The White Table

Pada karya Toni Ja'far berjudul *Poet Of The White Table*, unsur tekstur begitu dominan. Tekstur memegang peranan yang begitu pokok. Intensitas permukaan begitu ditonjolkan dengan permukaan latar belakang yang kasar dengan pusat perhatian berupa meja putih dibuat dengan warna putih, terkesan halus dan bersih diantara ruang-

ruang yang kotor. Menonjolkan kontras rasa terhadap permukaan suatu objek.

Karya *Build the House* merupakan karya seni rupa kontemporer. Dalam konteks leksikal nampak bahwa waktu kesejaman atau kekinian merupakan batasan tegas dalam konsep kontemporer. Dengan demikian peneliti menilai karya tersebut sebagai karya kontemporer berdasarkan aktivitas keseneripuaan pada saat ini, kesenian masa kini. Meskipun batasan waktu ini bersifat umum dan cenderung ambigu.

Sifat Kontemporer pada karya Toni ialah karya tersebut cenderung meminjam masa lalu untuk konteks yang baru. Karya yang baru tak akan pernah muncul jika karya sebelumnya tidak ada. Pengambilan muatan-muatan masa lalu dan dipadukan dengan era sekarang sehingga menghasilkan suatu kearifan lokal yang baru. Meminjam konteks tradisi di era digital. Baru bukan berarti membuat benar-benar baru dengan memutus rantai masa lalu. Seni rupa kontemporer berfungsi tidak hanya sebagai *temporal sense* namun harus memiliki struktur produksi yang belum pernah ada sebelumnya (Djatiprambudi, 2007:136).

Eklektik yang secara bahasa mengambil sesuatu yang terbaik dari perpaduan yang terbaik. Jika dalam karya seni rupa modern, originalitas karya menjadi syarat utama. Dimana eksposisi inovasi individualitas menjadi prioritas. Dalam era kontemporer proses kreatif bisa melalui penyaringan dari karya perupa lain. Saling berpengaruh antar perupa. Dalam era sekarang dunia seakan tanpa batas untuk melihat dunia dibelahan lain. Begitupun dengan Toni yang terpengaruh dengan perupa abstrak Bandung dan perupa dari China Wang Huaqing adalah sesuatu yang wajar.

Dalam penggunaan medium, karya Toni tidak terkait dengan medium konvensional semata. Eksplorasi medium baru serta eksperimen yang berkelanjutan membuat revolusi karya Toni lebih cepat, meskipun tidak meninggalkan karakter yang sudah lama Toni perjuangkan, tekstur. Dalam berkarya medium itu penting namun yang lebih penting dari segalanya bukan karya tersebut namun orientasi tema tersebut. Bagaimana seorang perupa dituntut mempunyai sebuah pemikiran yang *out of the box*. sebuah wacana dianggap lebih penting daripada sekedar teknik.

Dalam karya Toni bertema *Build the House* merupakan tema yang mengambil dari tema-tema populer yang cenderung merakyat. Mengambil tema yang sederhana yang sangat populer disemua kalangan. Rumah memang agaknya hal yang remeh temeh, namun ini merupakan bentuk kepedulian Toni terhadap kejadian sehari-hari (sosial) berdasarkan realitas yang dialami sendiri.

PENUTUP

Simpulan

Dari karya Toni Ja'far bertema *Build the House* tergambar jelas bahwa karya tersebut merupakan bentuk obsesi perupa tentang keinginan membuat rumah. Karya tersebut tidak hanya sekedar sebuah narasi simbolik namun juga bentuk representatif dari pengalaman emosionalnya. Dalam berkarya sebenarnya perupa mempunyai jalur konsep idiom estetik yang jelas, namun secara tidak sadar perupa berkarya di rana skizofrenik. Perupa melupakan konsep idiom estetik yang sebenarnya dalam era kontemporer lebih penting dari sekedar bentuk artistik semata.

Pola kreatif Toni Ja'far cenderung spontan dan berjalan secara intuitif dan mengandalkan insting artistiknya. Tahapan proses kreasi cenderung terlompati dan dilakukan secara acak. Kesederhanaan tema dan teknik menjadi karakteristik perupa. Tema *Build the House* yang sifatnya mendasar bahkan biasa, dengan objek karya sering diulang dan kuantitas yang besar. Pengulangan tema utama dalam beberapa karya bukan menunjukkan ketidakkreatifan justru ini menunjukkan kekuatan emosi yang besar dalam tema tersebut.

Pandangan estetik Toni Ja'far tidak berdasarkan pada bentuk realistik anatomik yang bersifat plastis namun lebih cenderung pada realistik simbolik. Bahkan pada awal karir perupa cenderung menampilkan bentuk-bentuk abstrak simbolik yang dipengaruhi oleh gaya abstrak Bandung. Karya-karya Ahmad Sadali, A.D Pirous dan Wang Huaqing begitu kentara dalam proses penciptaan karya *Build the House*. Bahkan pada karya ini perupa mengadopsi sekitar hampir 90% dari karakter karya Wang Huaqing.

Karya Toni Ja'far bertema *Build the House* menunjukkan kematangan teknik dan pengalaman emosi yang diinterpretasikan dalam karya yang artistik. Namun Toni Ja'far hanya sebatas bermain-main (*play impulse*) di rana permukaan. Karya hanya sebatas sebagai bentuk eksplorasi elemen-elemen artistik dan belum menampilkan karya dengan bobot estetik yang mendalam. Secara filosofis pada karya Toni cenderung belum mempunyai makna yang mendalam dan belum benar-benar mewakili kepribadian Toni karena dalam proses pengendapan ide berlangsung secara singkat karena dipengaruhi oleh eksposisi, eksekusi dan pasar yang menuntut semuanya selesai dengan cepat pula.

Saran

Banyak jalur metode dalam meneliti sebuah karya seni. Metode analisa yang selalu berkembang dan kontradiktif dengan yang lain menjadikan penelitian seni

mempunyai pandangan yang beragam. Cakupan penelitan karya yang begitu luas dengan segala bentuk problematikanya. Secara garis besar penelitian seni terkait dengan penelitian karya ada tiga aspek yang harus diteliti, *subject matter* (materi pokok), *form* (bentuk), *content* (makna). Dalam proses penelitian karya Toni Ja'far bertema *Build the House* peneliti hanya meneliti dirana yang *subject matter* yang terkait dengan konsep estetik. Diharapkan peneliti lain mampu mengungkap karya Toni Ja'far dengan pendekatan yang berbeda sehingga seluruh aspek dalam karya tersebut dapat dikupas secara tuntas.

DAFTAR PUSTAKA

- Djatiprambudi, Djuli. 2007, *Menggugat Seni*. Surabaya: Lembaga Penerbitan FBS Universitas Negeri Surabaya.
- Gie, The Liang. 2004, *Filsafat Seni, Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: Pusat Belajar Ilmu (PUBIB).
- Kartika, Dharsono Sony. 2004, *Pengantar Estetika*. Bandung : Rekayasa Sains.
- Moleong, Lexy J. 2012, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pialang, Yasraf Amir. 2010, *Semiotika dan Hipersemiotika, Gaya, Kode dan Makna*. Bandung: Matahari.
- Tabrani,Permadi.2005,*Kreatifitas dan Humanitas*. Bandung: Jala Sutra.